I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian. Subsektor pertanian berasal dari beberapa subsektor yaitu subsektor pangan, holtikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan (Rahardjo, 2012).

Sebagai negara agraris yang beriklim tropis menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Baik berupa sumber daya alam biotik maupun abiotik. Sumber daya alam biotik merupakan sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup sehingga keberadaannya dapat diperbarui contohnya yaitu tumbuh-tumbuhan, sedangkan sumber daya alam abiotik merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui contohnya yaitu tanah, sinar matahari dan angin. Sumber daya alam di Indonsia yang melimpah tidak hanya berasal dari flora dan fauna tetapi juga berasal dari bumi. Sebagai negara yang memiliki tanah subur Indonesia memiliki banyak potensi di bidang pertanian dan perkebunan. Salah satu hasil perkebunan yang memiliki potensi tinggi yaitu teh karena banyaknya perkebunan teh menjadikan Indonesia sebagai negara eksportir teh di dunia, selain itu teh juga dapat dijadikan sebagai objek wisata alam yang menarik.

Sektor pertanian, kehutanan, dan peternakan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,81 persen pada tahun 2018 atau merupakan urutan ketiga setelah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,30 persen pada tahun 2018 atau merupakan urutan pertama di sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian. Sub sektor ini merupakan penyedia

bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa (Badan Pusat Statistik, 2018).

Tanaman teh *(Camellia sinensis)* menjadi salah satu komoditas perkebunan yang cukup penting peranannya karena dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya dapat menghasilkan devisa yang sangat dibutuhkan bagi pembangunan nasional. Banyaknya jumlah penyerapan tenaga kerja mampu mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.1 Harga Teh Indonesia Tahun 2009-2018

Tahun	Volume (ton)	Nilai (US$)	Harga Teh dalam negeri (US$)	Harga (Rp/ton)
2009	7.169	12.537	1,749	Rp 23.947
2010	10.688	18.198	1,703	Rp 23.316
2011	19.812	27.318	1,379	Rp 18.882
2012	24.397	33.249	1,363	Rp 18.662
2013	20.580	29.343	1,426	Rp 19.525
2014	14.662	24.430	1,666	Rp 22.817
2015	15.164	25.747	1,698	Rp 23.251
2016	22.095	29.844	1,351	Rp 18.496
2017	14.679	26.223	1,786	Rp 24.463
2018	14.922	29.430	1,972	Rp 27.008

Sumber : Badan Pusat Statistik 2018

* 1 Dolar = 13693,75

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa harga teh di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun mengalami fluktuasi yang mana harga terendah berada pada tahun 2012 sebesar Rp 18.662/ton dan harga teh tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar Rp 27.008/ton. Harga teh sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan, jika harga teh rendah maka tindakan yang dilakukan perusahaan yaitu dengan cara melakukan efisiensi biaya. Salah satu tindakan perusahaan terhadap efisiensi biaya yaitu rendahnya pemberian kepada tenaga kerja.

Tenaga kerja sangat berperan penting dalam perusahaan tetapi upah yang diterima sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi. Di dalam ketenagakerjaan terdapat struktur manajemen dalam pembagian tugas mulai dari buruh, mandor, manager dan lainnya, sehingga perusahaan memiliki perbedaan dalam memberikan gaji.

Di perkebunan teh menunjukkan hal yang sama yaitu adanya mandor dan pemetik dimana keduanya saling berhubungan serta sebagai ujung tombak perusahaan. Pemetik teh merupakan tenaga kerja sebagai penghasil pucuk dan mandor merupakan atasan yang mengawasi, mengelola, dan mengarahkan buruh, sehingga secara standart memiliki perbedaan dalam pendapatan.

Perbedaan tingkatan tenaga kerja dapat membedakan jumlah penerimaan pendapatan yang mencerminkan tingkat kesejahteraan yang tidak terlalu jauh, perbedaan kesejahteraan ini akan dicerminkan dengan kondisi sosial ekonomi yaitu menggambarkan tingkat kesejahteraan dan perekonomian masyarakat tersebut mulai dari pendapatan, pendidikan, jenis pekerjaan, kesehatan, dan kepemilikan asset.

Sebuah perusahaan dalam memberikan kesejahteraan berbeda-beda, disamping itu setiap perusahaan juga berbeda-beda dalam memberikan kompensasi kepada karyawan. Sebuah kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan atau pihak-pihak terkait biasanya berupa upah atau gaji, insentif, tunjangan, dan fasilitas.

Mandor sebagai salah satu ujung tombak perusahaan dimungkinkan gajinya lebih tinggi dari pemetik teh, dimana sistem pemanennya bersifat tidak tetap, sehingga dimungkinkan pendapatannya juga tinggi ataupun rendah baik karena jumlah petikan yang banyak atau karena memiliki waktu luang, dimungkinkan mereka bisa mendapatkan penghasilan diluar dari pekerjaan utama sebagai pemetik teh, sedangkan mandor yang relatif notabennya pekerja tetap dimungkinkan tidak memiliki pekerjaan sampingan, sehingga hanya memperoleh gaji dari perusahaan. Perbedaan jumlah pendapatan membuat tingkat kondisi sosial ekonomi berbeda-beda. Namun, setiap orang memiliki strategi didalam pembelanjaan atau pengeluaran rumah

tangga yang berbeda-beda, hal ini dimungkinkan seseorang yang bergaji lebih rendah memiliki kondisi sosial ekonomi yang tampak lebih baik dibandingkan seseorang yang bergaji lebih tinggi. Sehingga, perlu dikaji secara sosial dan ekonomi apakah terdapat perbedaan dalam memperoleh pendapatan maupun strategi pembelanjaan atau pengeluaran rumah tangga.

Perkebunan teh PT. Rumpun Sari Kemuning merupakan salah satu perusahaan teh yang jumlah tenaga kerjanya cukup banyak, khususnya tenaga kerja dalam bidang pemetikan teh, tetapi mandor petik juga terkait di dalam perusahaan karena mandor memberikan pengawasan dan mengelola buruh. Pendapatan yang diterima pemetik dan mandor di PT. Rumpun Sari kemuning berbeda-beda sehingga dapat dimungkinkan bahwa mandor di PT. Rumpun Sari Kemuning memiliki tingkat kondisi sosial ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan pemetik teh atau bahkan sebaliknya.

B. Rumusan Masalah

Salah satu masalah dalam perusahaan adalah rendahnya harga teh, dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan perusahaan supaya tetap mendapatkan keuntungan tinggi yaitu dengan cara efisiensi biaya, efisiensi biaya perusahaan diantaranya penurunan upah pada tenaga kerja. Upah yang didapat tersebut sangat berdampak bagi kondisi sosial tenaga kerja, terutama terhadap mandor dan pemetik teh pada penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah pendapatan mandor panen dan pemetik teh di perusahaan teh rumpun sari kemuning?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi mandor panen dan pemetik teh di perusahaan rumpun sari kemuning?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan mandor panen dan pemetik teh di Perkebunan Rumpun Sari Kemuning.
2. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi mandor panen dan pemetik teh di Perkebunan Teh Rumpun Sari Kemuning.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Institut Pertanian STIPER Yogyakarta.

2. Bagi Pihak Lain

   Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini dapat memberikan petunjuk umum tentang dampak yang ditimbukan dalam perkebunan teh rumpun sari kemuning.